

***SOUVENIR PERKAWINAN, 2000-2006***  
**Tinjauan pada Aspek Bentuk, Warna, dan Ragam Hias**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Zamroni**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

|                                 |                  |      |
|---------------------------------|------------------|------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA |                  |      |
| INV.                            | 2724 / H 15 / 09 |      |
| KLAS                            |                  |      |
| TERIMA                          | 07-04-2009       | TTD. |

**SOUVENIR PERKAWINAN, 2000-2006**  
**Tinjauan pada Aspek Bentuk, Warna, dan Ragam Hias**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Zamroni**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**  
**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2006**

***SOUVENIR PERKAWINAN, 2000-2006***  
**Tinjauan pada Aspek Bentuk, Warna, dan Ragam Hias**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Zamroni**  
NIM. 981 0852 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,  
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal, 4 Agustus 2006



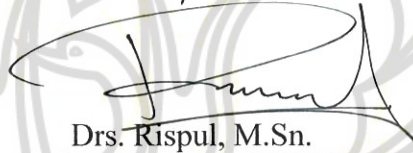
Drs. Supriaswoto, M.Hum.  
Pembimbing I/Anggota



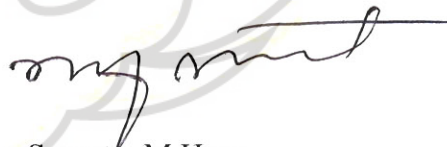
Drs. Purwito  
Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana/Irawani, M.Sn.  
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.  
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Ketua Jurusan Kriya /Ketua/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman  
NIP. 130521245



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2006  
Penyusun,

Mohammad Zamroni



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada  
kedua orang tua, kakak, dan  
adik-adikku tercinta.

## HALAMAN MOTTO



“Kemenangan tak dimenangkan, kekalahan datang ketika  
perjuangan telah henti”

“Malam telah berlalu dan fajar sudah menyingsing,

Mari segera bersiap-siap  
untuk melanjutkan perjalanan ini”

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil'alamin.* Segala puji syukur kepada Allah SWT, satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan skripsi ini, meskipun dengan pembenahan yang harus dilakukan pada beberapa bagian dalam tulisan ini. Kemampuan yang terbatas sebagai manusia, sehingga banyak data yang belum tersaji dengan baik dan benar. Untuk itulah, kritik dan saran yang kritis akan semakin menyempurnakan hasil penelitian semacam ini dimasa-masa mendatang.

Konsep awal penulisan ini berlandaskan pada pengamatan digunakannya *souvenir* pada acara perkawinan di daerah bantul. Pada masa-masa sebelum tahun 1997, penggunaan *souvenir* ini masih langka, dan tentu saja pada masa tersebut *souvenir* tidak dapat dihubungkan dengan tema-tema perkawinan tertentu, melainkan menjadi sebuah simbol tanda mata atau kenangan dari pihak penyelenggara perkawinan. Masa-masa sebelumnya, menurut pengamatan penulis, penggunaan *souvenir* ini merupakan evolusi dari upeti yang diberikan seseorang kepada orang lain, yang menunjukkan tanda cinta, syukur, atau bahkan tunduk pada pemerintahan seseorang. Akan tetapi, pada masa sekarang hal tersebut bereinkarnasi menjadi wujud *souvenir* yang digunakan untuk keperluan tertentu.

Padanan kata *souvenir*, mencoba menunjukkan pengertian tanda mata, kenang-kenangan, atau bahkan hadiah. Konstruksi historis terhadap *souvenir*

terjalin dengan panjang, tetapi tidak akan disajikan secara mendetail dalam tulisan ini, karena penulisan ini terbatas pembahasannya meliputi : bentuk, warna, dan ragam hias. Hal ini diasumsikan mewakili wujud dan struktur dari *souvenir*, walaupun aspek penting lainnya seperti : aspek sosial dan historis akan diabaikan.

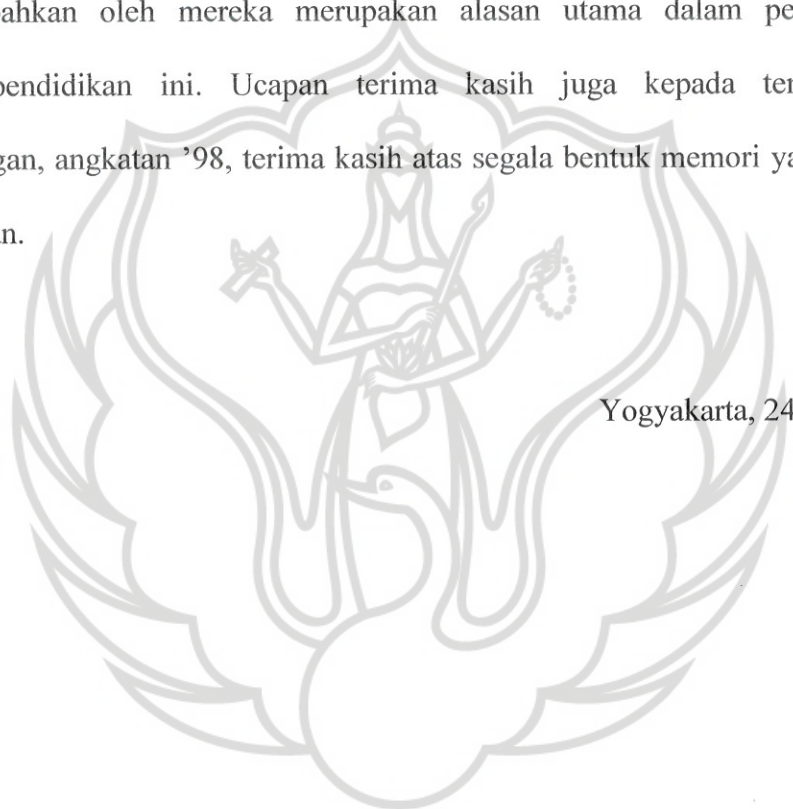
Keterbatasan dalam penulisan ini, tidak menjadi halangan utama berkat bantuan dari beberapa pihak, sehingga penting kiranya untuk mengucapkan kata terima kasih, terutama pada Drs. Supriaswoto, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, perhatian, serta atas pertanyaan dan pernyataan kritis seputar permasalahan *souvenir* perkawinan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Drs. Purwito, sebagai dosen pembimbing II, atas bimbingan dan saran dalam konstruksi tulisan, bahkan merambah ke wilayah kerangka pikir dari tema *souvenir*, beliau diposisikan sebagai tulang punggung dalam penulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Staf akamedika jurusan kriya, terutama kepada Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya dan dewan penguji, Drs. Rispul, M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Kriya dan anggota dewan penguji. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku dosen wali, peran beliau sebagai orang tua kedua betul-betul mampu menerima aspirasi bagi para mahasiswa, terutama penulis, serta kepada Dra. Titiana Irawani, M.Sn., sebagai *cognate*, atas kritik dan saran yang semakin menyempurnakan revisi terhadap tulisan ini. Tidak lupa juga kepada seluruh staf dan karyawan di lingkungan Institut Seni Indonesia, khususnya pada Jurusan Kriya, serta staf dan karyawan di



perpustakaan, yang telah memberikan kemudahan buat penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini.

Peran penting dari kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, telah membukakan petunjuk, tentang bagaimana belajar dan mencari pengalaman, serta ilmu pengetahuan, memiliki nilai di atas apapun juga. Keikhlasan dan restu yang dipersembahkan oleh mereka merupakan alasan utama dalam penyelesaian jenjang pendidikan ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan, angkatan '98, terima kasih atas segala bentuk memori yang pernah tergoreskan.



Yogyakarta, 24 Juli 2006,

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                                       | Hal  |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                    | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....               | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....              | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....              | iv   |
| HALAMAN MOTTO.....                    | v    |
| KATA PENGANTAR.....                   | vi   |
| DAFTAR ISI.....                       | ix   |
| DAFTAR GAMBAR.....                    | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                     | xvi  |
| INTISARI.....                         | xvii |
| BAB I                                 |      |
| PENDAHULUAN.....                      | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....               | 6    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7    |
| D. Tinjauan Pustaka.....              | 8    |
| E. Metodologi Penelitian.....         | 9    |
| 1. Jenis Penelitian.....              | 10   |
| 2. Populasi dan Sampel.....           | 11   |
| 3. Metode Pengumpulan Data.....       | 13   |

|  |    |
|--|----|
| 4. Metode Analisis Data.....                             | 18 |
| BAB II   |    |
| LANDASAN TEORI.....                                      | 20 |
| A. Tinjauan tentang <i>Souvenir</i> .....                | 22 |
| B. Tinjauan tentang Warna.....                           | 23 |
| 1. Fungsi Warna.....                                     | 23 |
| 2. Istilah-istilah teknis dalam warna.....               | 24 |
| C. Tinjauan Tentang Ragam Hias.....                      | 25 |
| 1. Pengertian ragam hias.....                            | 25 |
| 2. Jenis ragam hias.....                                 | 27 |
| 3. Fungsi ragam hias.....                                | 28 |
| D. Tinjauan tentang Perkawinan.....                      | 29 |
| BAB III  |    |
| HASIL PENELITIAN.....                                    | 32 |
| A. Kondisi Lokasi Penelitian.....                        | 32 |
| 1. Sejarah Singkat Kabupaten Bantul.....                 | 32 |
| 2. Pembagian Administratif Daerah.....                   | 35 |
| 3. Kondisi Sosial Masyarakat Bantul.....                 | 36 |
| 4. Potensi Daerah Bantul.....                            | 37 |
| B. Industri Penghasil <i>Souvenir</i> di Bantul.....     | 41 |
| C. Perajin <i>Souvenir</i> di Daerah Bantul.....         | 42 |
| D. <i>Souvenir</i> pada Perkawinan di Daerah Bantul..... | 43 |
| 1. Jenis dan Macam <i>Souvenir</i> .....                 | 43 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Material <i>Souvenir</i> .....                                     | 45 |
| 3. Warna <i>Souvenir</i> .....  | 50 |
| 4. Ragam Hias <i>Souvenir</i> .....                                   | 52 |
| 5. <i>Finishing</i> Produk <i>Souvenir</i> .....                      | 54 |
| 1) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2000.....                         | 59 |
| 2) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2001.....                         | 62 |
| 3) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2002.....                         | 64 |
| 4) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2003.....                         | 69 |
| 5) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2004.....                         | 71 |
| 6) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2005.....                         | 74 |
| 7) <i>Souvenir</i> Perkawinan Tahun 2006.....                         | 81 |
| <br>BAB IV  |    |
| ANALISIS DATA.....  | 89 |
| A. Analisis Industri <i>Souvenir</i> Bantul.....                      | 90 |
| B. Analisis <i>Souvenir</i> Bantul.....                               | 92 |
| 1. Jenis dan Macam <i>Souvenir</i> .....                              | 92 |
| 2. Material <i>Souvenir</i> .....                                     | 93 |
| 3. Warna <i>Souvenir</i> .....  | 96 |
| 4. Ragam Hias <i>Souvenir</i> .....                                   | 97 |
| 5. <i>Finishing</i> Produk <i>Souvenir</i> .....                      | 97 |
| C. Analisis Produksi <i>Souvenir</i> Perkawinan di Daerah Bantul..... | 98 |

|                     |     |
|---------------------|-----|
| BAB V               |     |
| PENUTUP.....        | 101 |
| A. Kesimpulan.....  | 101 |
| B. Saran-saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
| GLOSARIUM.....      | 108 |





## DAFTAR GAMBAR

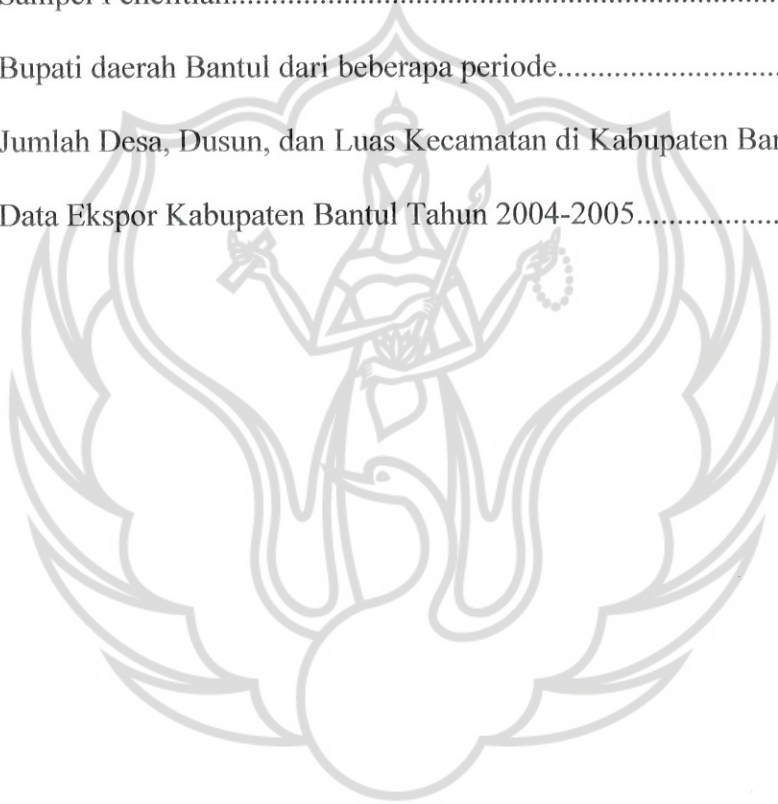
|  | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Contoh <i>Souvenir</i> Asbak.....            | 59  |
| Gambar 2. Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Lilin.....     | 59  |
| Gambar 3. Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Lilin.....     | 60  |
| Gambar 4. Contoh <i>Souvenir</i> Gelang.....           | 60  |
| Gambar 5. Contoh <i>Souvenir</i> Gelang.....           | 61  |
| Gambar 6. Contoh <i>Souvenir</i> Gelang.....           | 61  |
| Gambar 7. Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci.....  | 62  |
| Gambar 8. Contoh <i>Souvenir</i> Jepit Rambut.....     | 62  |
| Gambar 9. Contoh <i>Souvenir</i> Kantong Hiasan.....   | 63  |
| Gambar 10. Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....           | 63  |
| Gambar 11. Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Pensil.....   | 64  |
| Gambar 12. Contoh <i>Souvenir</i> Hiasan.....          | 64  |
| Gambar 13. Contoh <i>Souvenir</i> Hiasan Kaca.....     | 65  |
| Gambar 14. Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Lilin.....    | 65  |
| Gambar 15. Contoh <i>Souvenir</i> Pembuka Botol.....   | 66  |
| Gambar 16. Contoh <i>Souvenir</i> Penahan Pintu.....   | 66  |
| Gambar 17. Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci..... | 67  |
| Gambar 18. Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci..... | 67  |
| Gambar 19. Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci..... | 68  |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 20. | Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Lilin.....      | 68 |
| Gambar 21. | Contoh <i>Souvenir</i> Pensil.....            | 69 |
| Gambar 22. | Contoh <i>Souvenir</i> Pensil.....            | 69 |
| Gambar 23. | Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci.....   | 70 |
| Gambar 24. | Contoh <i>Souvenir</i> Cermin.....            | 70 |
| Gambar 25. | Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Lilin.....      | 71 |
| Gambar 26. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....             | 71 |
| Gambar 27. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....             | 72 |
| Gambar 28. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....             | 72 |
| Gambar 29. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....             | 73 |
| Gambar 30. | Contoh <i>Souvenir</i> Bross.....             | 73 |
| Gambar 31. | Contoh <i>Souvenir</i> Hiasan.....            | 74 |
| Gambar 32. | Contoh <i>Souvenir</i> Hiasan Dinding.....    | 74 |
| Gambar 33. | Contoh <i>Souvenir</i> Note Book.....         | 75 |
| Gambar 34. | Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan/Kapstok..... | 75 |
| Gambar 35. | Contoh <i>Souvenir</i> Pembuka Botol.....     | 76 |
| Gambar 36. | Contoh <i>Souvenir</i> Kotak Perhiasan.....   | 76 |
| Gambar 37. | Contoh <i>Souvenir</i> Guci.....              | 77 |
| Gambar 38. | Contoh <i>Souvenir</i> Guci.....              | 77 |
| Gambar 39. | Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Perhiasan.....  | 78 |
| Gambar 40. | Contoh <i>Souvenir</i> Wayang.....            | 78 |
| Gambar 41. | Contoh <i>Souvenir</i> Pembatas Buku.....     | 79 |
| Gambar 42. | Contoh <i>Souvenir</i> Pembatas Buku.....     | 79 |

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 43. | Contoh <i>Souvenir</i> Boneka.....           | 80 |
| Gambar 44. | Contoh <i>Souvenir</i> Boneka.....           | 80 |
| Gambar 45. | Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci.....  | 81 |
| Gambar 46. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....            | 81 |
| Gambar 47. | Contoh <i>Souvenir</i> Kipas.....            | 82 |
| Gambar 48. | Contoh <i>Souvenir</i> Pembatas Buku.....    | 82 |
| Gambar 49. | Contoh <i>Souvenir</i> Pembatas Buku.....    | 83 |
| Gambar 50. | Contoh <i>Souvenir</i> Tas.....              | 83 |
| Gambar 51. | Contoh <i>Souvenir Pocket Diary</i> .....    | 84 |
| Gambar 52. | Contoh <i>Souvenir</i> Celengan.....         | 84 |
| Gambar 53. | Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci.....  | 85 |
| Gambar 54. | Contoh <i>Souvenir</i> Bross.....            | 85 |
| Gambar 55. | Contoh <i>Souvenir</i> Tempat HP.....        | 86 |
| Gambar 56. | Contoh <i>Souvenir</i> Bross.....            | 86 |
| Gambar 57. | Contoh <i>Souvenir</i> Kantong HP.....       | 87 |
| Gambar 58. | Contoh <i>Souvenir</i> Tempat Perhiasan..... | 87 |
| Gambar 59. | Contoh <i>Souvenir</i> Gantungan Kunci.....  | 88 |

## DAFTAR TABEL

|   | Hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Sampel Penelitian.....                                       | 12  |
| Tabel 2. Sampel Penelitian.....                                       | 13  |
| Tabel 3. Bupati daerah Bantul dari beberapa periode.....              | 34  |
| Tabel 4. Jumlah Desa, Dusun, dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul.. | 35  |
| Tabel 5. Data Ekspor Kabupaten Bantul Tahun 2004-2005.....            | 38  |





## INTISARI

Seni hadir di setiap jiwa manusia dengan beragam bentuk, perkembangan zaman juga mewarnai kreasi seni yang diciptakan oleh kreatornya. Zaman tradisional, modern, dan posmodern merupakan proses terjadinya evolusi wujud seni, dan salah satu wujud tersebut adalah *souvenir*. Fenomena ini menarik untuk dikaji melalui analisis bentuk, warna, dan ragam hias, karena eksistensi *souvenir* di daerah Bantul tidak saja hadir sebagai kebutuhan nilai-nilai estetis, tetapi juga merupakan sarana dalam menunjukkan citra dan status sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, yang ditampilkan dalam suatu rangkaian acara perkawinan. Selain sebagai produk seni fungsional, *souvenir* mewakili ciri dan identitas produsennya, serta menarik untuk dibahas pada aspek bentuk, warna, dan ragam hias.

Bentuk, warna, dan ragam hias pada produk seni dikenal pada masyarakat tradisional untuk berbagai keperluan, seperti dekorasi pada bangunan arsitektur keraton atau rumah tinggal. Pada benda pakai, ragam hias diterapkan pada berbagai medium seperti tembikar, keramik, anyaman bambu, kain batik, tenun ikat, dan *souvenir*. Dengan aplikasi hiasan, benda-benda tersebut menjadi lebih menarik serta memiliki nilai jual tinggi. Terdapat beberapa jenis ragam hias pada *souvenir* Bantul, antara lain : ragam hias motif flora dan fauna, bentuk-bentuk geometris, dan beberapa bentuk perpaduan, serta motif abstrak. Demikian juga dengan warna pada *souvenir*, beragam warna menjadi tawaran dan pilihan dalam pesta perkawinan. Fungsi warna dan ragam hias pun bermacam-macam, selain estetis, terkadang juga memiliki fungsi simbolis untuk kepentingan ritual sebagai penolak malapetaka.

Perkembangan ragam hias tidak terlepas dari pengaruh konsumen, karena dipergunakan sebagai daya tarik sebuah produk atau benda pakai, maka warna dan ragam hiasnya pun seringkali mengalami modifikasi dan pengembangan yang disesuaikan dengan tuntutan konsumen yang hanya bertumpu pada aspek bisnis. Tentu saja, hal ini akan mengalami pergeseran makna, ragam hias menjadi sebatas visual atau hiasan belaka. Berbagai fenomena yang terjadi dalam tulisan ini dibahas dengan menggunakan beberapa pendekatan teori, seperti : pendekatan estetis dan historis, diharapkan dapat melihat dan mengerti bagaimana fenomena pemakaian *souvenir* perkawinan pada masyarakat Bantul.

**Kata kunci** : *Souvenir*, Bentuk, Warna, Ragam Hias, Nilai Estetis.



## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dilihat bentang alamnya secara makro, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan terletak bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan.<sup>1</sup>

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°-08° Lintang Selatan dan 110°-110° Bujur Timur. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.<sup>2</sup>

Masyarakat daerah Bantul mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan dengan masyarakat dari daerah lain, terutama karena sangat diwarnai kehidupan beragama dan berbudaya melekat dalam perkembangan sosial masyarakat, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh banyaknya pendatang di daerah tersebut. Di antara karakteristik sosial dari masyarakat daerah Bantul yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun. "Geografis Daerah Bantul", dalam <http://www.bantul.go.id>, diakses pada tanggal 15 Februari 2006.

<sup>2</sup> *Ibid.*

menonjol adalah sikap toleransi tinggi, menjunjung nilai-nilai budaya termasuk nilai dan tradisi kerakyatan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tanpa harus terpengaruh terhadap intervensi eksternal dan sebagainya. Dengan sikap toleran yang tinggi, keberagaman penduduk daerah Bantul tidak menjadi permasalahan, akan tetapi justru memperkuat ketahanan sosial.

Keberagaman inilah yang menjadikan banyak budaya berkembang dengan bebas dan tidak ada penyaringnya, karena memang budaya merupakan hasil kesepakatan bersama. Menurut Raymond Williams, kata “kebudayaan” (*culture*) merupakan salah satu dari dua atau tiga kata yang paling kompleks penggunaannya dalam bahasa Inggris. Sebab kata ini sekarang sering digunakan untuk mengacu pada sejumlah konsep penting dalam beberapa disiplin berbeda-beda dan dalam kerangka berpikir berbeda pula. Pada awalnya, *culture* dekat dengan pengertiannya dengan kata “kultivasi” (*cultivation*), yaitu pemeliharaan ternak, hasil bumi, dan upacara-upacara religius (yang darinya diturunkan istilah “kultus” atau *cult*).<sup>3</sup>

Sejak abad ke-16 sampai 19, istilah ini mulai diterapkan secara luas untuk pengembangan akal budi manusia individu dan sikap-perilaku pribadi lewat pembelajaran. Dalam konteks ini dapat diketahui mengapa seseorang disebut “berbudaya” atau “tidak berbudaya”. Selama periode panjang ini pula istilah budaya diterapkan untuk entitas yang lebih besar yaitu masyarakat sebagai

---

<sup>3</sup> Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, (ed). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005, p. 7.

keseluruhan dan dianggap merupakan padanan kata dari “peradaban” (*civilization*). Akan tetapi, seiring dengan kebangkitan Romantisme selama Revolusi Industri, budaya mulai dikontraskan dengan perubahan material dan infrastruktural. Gerakan Nasionalisme di akhir abad ke-19 juga ikut mempengaruhi dinamika pemaknaan atas budaya, di mana lahir istilah “budaya rakyat” (*folk culture*) dan “budaya nasional” (*national culture*).<sup>4</sup>

Semua kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur universal, yaitu; (1) bahasa; (2) sistem teknologi; (3) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi; (4) organisasi sosial; (5) sistem pengetahuan; (6) religi; dan (7) kesenian. Kebudayaan itu bersifat dinamis, dan akan selalu berubah-ubah, menyesuaikan dengan zaman dimana suatu kompleksitas kebudayaan itu berkembang.<sup>5</sup> Budaya terdiri dari unsur tingkah laku, cara hidup, cara beragama, dan tindakan lain yang dilakukan oleh seorang atau sejumlah orang, dicontohkan, dan kemudian menjadi suatu kebiasaan pada sejumlah orang lainnya. Budaya pada manusia memiliki beberapa wujud, yaitu; (1) sebagai suatu kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia; (2) sebagai suatu kompleks aktivitas; (3) sebagai benda. Sebagai suatu kompleks gagasan konsep dan pikiran manusia, kebudayaan memiliki sifat abstrak, tidak dapat dilihat, di foto, dan berlokasi dikepala-kepala manusia yang menganutnya.<sup>6</sup>

Keberagaman budaya juga berpengaruh pada acara perkawinan yang diselenggarakan pada daerah Bantul, pada saat ini memang sudah banyak terpengaruh dari budaya luar, jika ditinjau dari segi unsur-unsur yang ada pada

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, pp. 7-8.

<sup>5</sup> Alfian, (ed). *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia, 1985, p. 100.

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 102.



perkawinan itu sendiri. Perkawinan memang *momentum* yang pantas dikenang seumur hidup. Wajar saja jika peristiwa itu ditandai dengan pesta bersama keluarga, teman, dan relasi dalam suasana penuh kesan mendalam bagi semua orang. Berbicara masalah kenangan berkesan tersebut, masing-masing orang dapat memiliki penafsiran tersendiri. Mulai dari undangan, busana pengantin, hidangan, dekorasi, *souvenir*, hiburan selama pesta, hingga dokumentasi acara dipilih dengan cermat agar layak dikenang dan dibicarakan, bahkan setelah pestanya usai. Pada aspek *souvenir* misalnya, banyak pertimbangan dalam menentukan jenis dan bentuknya, baik pertimbangan atas material, maksud dan tujuan, serta lebih jauh akan berbicara mengenai status sosial seseorang. Hal ini menjadi satu pilihan mutlak ketika menyangkut permasalahan biaya, keinginan, tempat, dan kehidupan sosial.

Acara pesta perkawinan sekarang sudah dirancang sedemikian rupa agar mengena pada sasaran dan berkesan bagi setiap orang, mulai desain undangan, pemilihan tempat, dekorasi, atmosfer, *souvenir*, daftar tamu, bahkan ketentuan busana yang diminta dikenakan yang dikenal dengan tema busana atau *dress-code*. Ada yang lebih umum seperti diminta menggunakan warna, motif, atau bahan tertentu. Ada juga yang lebih spesifik, misalnya jika mengambil gaya hidup tertentu dan gaya dari satu dekade. Perkawinan merupakan upacara sakral yang diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup. Oleh karena itu, setiap pengantin ingin upacara perkawinannya berlangsung dengan sempurna, sekalipun dengan biaya terbatas.

Fenomena budaya yang membuat pesta perkawinan secara megah dan *glamour* sepertinya tidak pernah hilang dari pandangan masyarakat Indonesia, walaupun sedang dilanda krisis moneter sekalipun, pesta perkawinan mewah tetap berjalan, walaupun sang pengantin saat itu menjadi raja dan ratu sehari-semalam, tetapi bukan berarti semua pasangan pengantin menyukainya. Tidak sedikit pasangan muda yang menginginkan pesta sederhana, mungkin hanya pesta kecil yang sah menurut agama, negara, dan tetangga, serta dilanjutkan dengan acara selamatan. Bagi kelompok seperti ini, pesta yang diadakan secara besar-besaran hanya akan menghambur-hamburkan uang saja. Lebih baik mengadakan pesta kecil, dan uang yang lainnya dapat disimpan untuk membeli mobil, rumah ataupun kebutuhan lainnya. Pesta perkawinan sangat penting bagi semua orang yang mengadakan hajatan acara, tetapi tidak harus selalu mengeluarkan banyak uang.

Hal tersebut di atas merupakan fenomena menarik untuk diteliti. Fenomena atas kebiasaan mengadakan pesta perkawinan secara meriah dan megah, dengan menggunakan berbagai bentuk kemewahan, tidak terkecuali *souvenir* dalam acara perkawinan. Belum diketahui kapan dimulainya kebiasaan dan alasan menggunakan *souvenir* perkawinan. Beberapa asumsi mengenai penggunaan *souvenir* adalah untuk menyesuaikan dengan tema acara perkawinan, ajang *gengsi-gengsian*, serta sekedar tanda mata dari pihak penyelenggara acara perkawinan.

*Souvenir* pada acara perkawinan sangat variatif dalam harga, bentuk desain, ragam hias yang diaplikasikan, dan material yang digunakan. Untuk saat



ini beberapa jenis *souvenir* perkawinan seperti : kipas, tempat lilin, gantungan kunci, sarung *handphone*, pembatas buku, *Compact Disc Audio*, pensil dan pena, tempat pensil, kalender, dan beberapa jenis produk interior. Ragam hias yang diaplikasikan pada *souvenir* perkawinan, seperti : ragam hias bersumber dari batik tradisional, bentuk dekoratif geometris, simetris, dan repetisi, tulisan nama, acara, dan foto sang pengantin, serta beberapa bentuk gambar karikatur dan jenis hiasan yang mengandalkan kaligrafi. Kecenderungan warna pada *souvenir* perkawinan daerah Bantul sangat variatif, baik warna-warna yang bercorak natural, tradisional, dan modern, demikian juga dengan material pembuatannya.

Fenomenologis mengenai keberadaan *souvenir* acara perkawinan di daerah Bantul merupakan permasalahan dalam tema dalam penulisan Tugas Akhir ini. Permasalahan yang selama ini lepas dari pengamatan kelompok akademik dan peneliti, padahal fenomena tersebut merupakan bagian tidak terlepas dari kehidupan sosial. Keputusan pengambilan tema tersebut terletak pada semakin maraknya penggunaan *souvenir-souvenir* acara perkawinan, sepertinya *souvenir* menjadi bagian wajib pada suatu prosesi perkawinan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah jenis *souvenir* perkawinan yang dihasilkan pada beberapa sentra industri kerajinan di Bantul pada tahun 2000-2006?
2. Apakah Bentuk, Warna, dan Ragam hias pada *souvenir* perkawinan?
3. Apakah material yang digunakan pada *souvenir* perkawinan daerah Bantul?

## B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk karya *souvenir* perkawinan kepada masyarakat umum, dengan harapan dapat menimbulkan rasa bangga mencintai produk dalam negeri,
- 2) Mendokumentasikan bentuk-bentuk *souvenir* tersebut dalam tulisan, untuk menimbulkan pemahaman bahwa fenomena karya seni massal tersebut tidak dapat dihindarkan dari kehidupun masyarakat Bantul,
- 3) Mencoba menganalisis bentuk produk *souvenir* tersebut, sehingga dapat dicarikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

- 1) Memahami, membedakan, dan memilih bentuk budaya sesuai dengan tatanan kehidupan sosial yang berlaku di Yogyakarta, khususnya Bantul, yang tervisual lewat mencintai produk-produk lokal,
- 2) Menambah pengalaman bagi peneliti dalam melihat paradigma pasar, perajin, serta konsumen, dan merumuskan beberapa unsur tersebut, dengan harapan terciptanya sesuatu karya *souvenir* yang lebih baik lagi,
- 3) Bahan informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### C. Tinjauan Pustaka

Peneliti belum menemukan pustaka lengkap yang membahas mengenai keberadaan *souvenir* di Yogyakarta, ataupun di Bantul, yang tersaji dalam bentuk buku, keberadaan data tersebut masih berupa artikel-artikel dari koran, majalah, dan internet. Kerangka teori yang dipergunakan dalam penulisan ini, diambil dari beberapa kumpulan tulisan, yaitu, “Seni Rupa”, Indonesian Heritage, diterbitkan di Jakarta: Buku Antar Bangsa, untuk Grolier International Inc., di edit oleh Hilda Soemantri.

Kumpulan tulisan tersebut membahas mengenai karya kriya keramik, kayu, logam, tekstil, kulit, anyaman, serta beberapa bentuk seni rupa lainnya. Akan tetapi, pembahasan yang dilakukan hanya bersifat informatif, bahkan lebih cenderung sebagai kritik seni rupa. Tidak disinggung secara spesifik mengenai produk kriya, apalagi mengenai *souvenir*. Padahal, jika mau melihat kenyataannya kriya seni merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Membahas permasalahan warna dan ragam hias, penulis menggunakan beberapa referensi seperti buku karangan Abdul, Malik. *et al.*, *Corak dan Ragam Tenun Melayu Riau*, Yogyakarta : Penerbit Adicita, 2003. Buku secara khusus membahas permasalahan ragam hias, yang ditinjau dari beberapa aspek, seperti bentuk, warna, dan makna filosofisnya. Selain itu digunakan juga sumber buku lain, seperti karangan Franz Boas, *Primitive Art*, New York: Dover Publications, Inc. Bahasan dalam buku bersinggungan dengan permasalahan ragam hias dan



warna, dengan pemaparan yang cukup detail, sehingga memudahkan untuk memahami permasalahan warna dan ragam hias dari paradigma tradisional.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Suatu penelitian yang ilmiah, diperlukan adanya data yang akurat, dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau cara yang dapat menunjang, membantu, sebagai landasan berpikir, agar semua permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara tepat dan tidak menyimpang dari yang telah diharapkan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) secara langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian hanya merupakan salah satu bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>7</sup> Metode penelitian digunakan sebagai suatu usaha dalam mencari pemecahan permasalahan yang diajukan. Metode dimaknai sebagai cara yang digunakan.

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ke-1, 1998, p. 1.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini mencoba menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian ini mempunyai paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian tersebut.<sup>8</sup> Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, tetapi pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif lebih menuntut 'kemutlakan', atas data yang ada, berbeda dengan penelitian statistik. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dituntut harus mampu mengekplanasikan semua bagian yang dapat dipercaya dari informasi yang diketahuinya, serta tidak akan menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikannya.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya: (1) latar alamiah; (2) manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, Cetakan Ke-20, 2005, p. iii.

<sup>9</sup> *Ibid.*, pp. 2-3.

<sup>10</sup> Julia Brannen. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002, pp. 81-109.



(10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>11</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini berlokasi di kawasan Bantul, difokuskan pada beberapa sumber data primer di pasar seni Gabusan, Kasongan, Krebet, dan Gendeng. Selain beberapa sentra penghasil *souvenir*, sumber primer lainnya adalah acara-acara perkawinan di daerah populasi penelitian tersebut. Dari sampel yang telah ditentukan, diharapkan dapat mewakili maksud dan tujuan penelitian ini, dengan melihat bahwa beberapa lokasi tersebut merupakan sentral industri kerajinan yang memproduksi *souvenir* perkawinan. Selain itu pemilihan terhadap sumber data sebagai usaha mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan, juga dengan pertimbangan, bahwa jarak, waktu, tenaga, dan biaya, tidak menjadi kendala pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti. Karena ia merupakan sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>12</sup> Dinamakan penelitian sampel apabila penelitian dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil dari sebagian populasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel acak atau *random sampling*, dengan alasan untuk menyasati keterbatasan data yang didapatkan ketika penelitian dilakukan.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, pp. 8-13.

<sup>12</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-4, 1997, p. 117.

Data primer penelitian diwakilkan pada sampel yang diperoleh dari berbagai sumber, disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| No | Nama Sampel        | Alamat  | Bidang Usaha  | No. Telepon                                 |
|----|--------------------|---|---|---|
| 1  | Ragil              | Krebet, Sendang Sari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, 55751                           | Handycraft dan Interior   | 02747481251,<br>0818273171,<br>08179433855  |
| 2  | Sagio              | Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55184                             | Ghriya Ukir Kulit   | 0274379567                                  |
| 3  | Sanggar Punokawan  | Krebet RT. 04 Sendang Sari, Pajangan, Bantul, 55751                                 | Batik, Topeng, Patung, Wayang Klitik, Interior, dll             | 0816685501,<br>081328821611,<br>02747481242 |
| 4  | Riyadhi            | Pasar Seni Gabusan Los 3 Kav. 34. Jln. Parangtritis, Km 9.5, Bantul, Yogyakarta     | Art & Craft   | 08174109700,<br>02747490553                 |
| 5  | Rizky Art          | Pasar Seni Gabusan Los 3 Kav. 17. Jln. Parangtritis, Km 9.5, Bantul, Yogyakarta     | Lamp Accessories and Handycraft                                 | 02747490553                                 |
| 6  | Sanggar Sri Rejeki | Pasar Seni Gabusan Los 10 Kav. 20-21. Jln. Parangtritis, Km 9.5, Bantul, Yogyakarta | Topeng, Wayang, Boxs, Miniatur, dan aneka kerajinan kayu batik. | 081578827678,<br>02747495653                |
| 7  | Pa'belas           | Kasongan  | Aneka kerajinan dan souvenir                                    | -   |
| 8  | Yahya Natural      | Glugo, RT. 06, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.                            | Aneka kerajinan, furnicraft                                     | -   |
| 9  | HM. Tanjung        | Beton, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta                                    | Aneka kerajinan, patung, furnicraft                             | -   |
| 10 | Santos Handycraft  | Beton, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta                                    | Aneka kerajinan dan souvenir                                    | -   |
| 11 | Maharani           | Pucung, Jln. Bantul, KM. 07, Yogyakarta   | Aneka kerajinan dan souvenir, patung                            | -   |
| 12 | Kresna             | Gendeng, RT. 05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta                            | Sanggar Tatah & Sungging Wayang Kulit                           | 0274447532                                  |
| 13 | Mozaic Craft       | Jln. Kapt. Tendean, No. 19, Wirobrajan, Yogyakarta                                  | Handycrafat dan souvenir  | 0817463750                                  |

**Tabel 2. Sampel Penelitian, Sumber Data Perkawinan**

| No | Acara Perkawinan                        | Lokasi                                      | Tahun            |
|----|---|---|------------------|
| 1  | Mila Tinorita dan Wisnu Adi Wahyu Murti | Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul | 2 Juli 2000      |
| 2  | Wiwik dan Dhana                         | Bantul                                      | 14 Oktober 2001  |
| 3  | Anton dan Andhien                       | Piyungan, Bantul                            | 1 Agustus 2003   |
| 4  | Sarwono dan Hesti                       | Bambanglipuro, Bantul                       | 10 Desember 2002 |

|    |                                 |  |                   |
|----|---------------------------------|--|-------------------|
| 5  | Minarni dan Joni I.             | Sewon, Bantul  | 5 Mei 2004        |
| 6  | Diah Pratiwi dan Rian Hendrawan | Kasih, Bantul  | 23 Agustus 2004   |
| 7  | Endang Supriyanto dan Purwanto  | Kalinangka, RT. 04 RW. 27<br>Bangunjiwo, Kasihan, Bantul | 6 Februari 2005   |
| 8  | Indra dan Amrul                 | Krapyak, Yogyakarta                                      | 15 September 2005 |
| 9  | Sri Pujiati dan Sofian Effendi  | Pelem Sewu, Sewon, Bantul                                | 28 November 2005  |
| 10 | Yuli Ika Astuti dan Suryono     | Kali Batok, Bangunjiwo,<br>Kasih, Bantul                 | 19 Januari 2006   |
| 11 | Heni dan Edo Winaryo            | Kasongan, Bantul   | 2 Maret 2006      |
| 12 | Hardi Budiman dan Annisa        | Gunung Sempu, Kasihan,<br>Bantul                         | 8 April 2006      |
| 13 | Siska N. dan Kamtoro            | Jetis, Imogiri, Bantul                                   | 2 Mei 2006        |
| 14 | Rinto dan Nani                  | Druwo, Sewon, Bantul                                     | 5 Juni 2006       |
| 15 | Andi dan Martha                 | Madukismo, Kasihan, Bantul                               | 19 Juni 2006      |

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

- a. Metode Observasi, dilakukan pada waktu pencarian ide dan tema penelitian, setelah itu observasi terhadap subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan, sampai data tercukupi.

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>13</sup> Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan baik secara langsung

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 147



maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini digunakan observasi secara langsung dengan cara mengamati objek penelitian yaitu para perajin dan produk *souvenir*, bertujuan untuk mengetahui warna dan ragam hias yang sering di produksi, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat, serta dapat mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Penelitian ini juga menggunakan observasi tidak langsung, berfungsi untuk menunjang observasi langsung, yaitu berupa penganalisan terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Seperti : penganalisan pada dokumen dan foto.

- b. Metode pustaka, yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis, yaitu berupa buku, koran, majalah, katalog, undangan, dan internet;
- c. Metode *interview*, yang meliputi lisan dan tertulis. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk merekonstruksi realitas riil variabel penelitian.

*Interview* adalah adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti untuk mendapatkan keterangan atau data yang diperoleh secara pasti dan akurat. Dalam penelitian ini yang diwawancarai antara lain perajin, penjual, tokoh-tokoh masyarakat yang tahu dan terlibat dengan proses kerajinan *souvenir* tersebut. *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978, Jilid Ke-1, p. 70.

yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.<sup>15</sup>

d. Metode pendokumentasian, disamping data yang diperoleh melalui observasi dan *interview*, perlu juga data visual dari berbagai sumber dokumen mengenai *souvenir* perkawinan. Hal ini sebagai bukti nyata atas faktor-faktor yang diselidiki. Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>16</sup> Winarno Surachmad mengatakan, dokumentasi adalah segala macam bentuk baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk melengkapi yang lain.<sup>17</sup>

Dalam usaha mengumpulkan informasi untuk merekonstruksi variabel data yang lengkap, penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin. Multidisiplin dipahami sebagai suatu studi dengan menggunakan beberapa kerangka teori dari disiplin ilmu lain, di luar dari disiplin ilmu yang melatarbelakangi si peneliti. Beberapa pendekatan yang digunakan, antara lain, sebagai berikut.

a) Pendekatan Estetik

Estetika banyak diyakini sebagai filsafat tentang nilai-nilai keindahan, sebagaimana diyakini para pendahulu di lapangan pemikiran seni sejak Yunani Kuno (500-300 SM) seperti Sokrates, Plato, Aristoteles,

---

<sup>15</sup> Suharismi Arikunto. *Op. Cit.*, p. 145

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 149.

<sup>17</sup> Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1980, p. 162.



Plotinus, hingga pemikir di zaman kemudian seperti St. Agustinus. Bahkan pada abad 19, para penyair Romantik dan Victorian, atau bahkan kaum Transendentalis, mengusung keindahan sebagai nilai tertinggi yang diyakini setaraf dengan nilai-nilai keilahian.<sup>18</sup> Estetika bukan hanya kualifikasi atas penilaian-penilaian atau evaluasi-evaluasi belaka, melainkan pula menyangkut penelusuran sifat-sifat dan manfaat/kegunaan, ragam penyikapan, pengalaman-pengalaman, dan penikmatan atas nilai-nilai keindahan, bahkan kemudian penerapannya tidak lagi dibatasi oleh bingkai konsepsi keindahan semata-mata. Domain estetika menjadi jauh lebih luas ketimbang sekadar penikmatan karya-karya seni secara estetik sekalipun.

Pada kebudayaan Yunani, definisi-definisi nominal sudah banyak digunakan seperti pada tulisan Plato, berjudul “Dialog”, dimana terdapat beberapa bagian yang mencoba untuk memperjelas pengertian kata keindahan. Metode yang dilakukan tidak benar-benar empirik; metode yang digunakan pada zaman ini mirip dengan fenomenologi modern yang menekankan terjadinya ilham seni dalam penciptaan karya seni itu sendiri dan juga menekankan kesinambungan pengamatan karya seni dengan muncul dan berkembangnya rasa keindahan atau pengalaman estetis.

Istilah estetika muncul pertama kali pada pertengahan abad ke-18, melalui seorang filsuf Jerman, Alexander Gottlieb Baumgarten. Sang filsuf memaksudkan estetika sebagai ranah pengetahuan sensoris,

---

<sup>18</sup> “Aesthetica” dalam *www.uiah.fi*. diakses pada tanggal 15 Februari 2006.

pengetahuan rasa yang berbeda dari pengetahuan logika, sebelum akhirnya ia sampai kepada penggunaan istilah tersebut dalam kaitan dengan persepsi atas rasa keindahan, khususnya keindahan karya seni. Estetika berasal dari kata *aistheton* atau *aisthetikos*, Yunani Kuno, yang berarti persepsi atau kemampuan mencerap sesuatu secara indrawi. Immanuel Kant melanjutkan penggunaan istilah tersebut dengan menerapkannya untuk menilai keindahan, baik yang terdapat dalam karya seni maupun dalam alam.<sup>19</sup>

Immanuel Kant mengatakan bahwa sasaran pertimbangan estetis adalah keindahan.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan estetis, berupa pengkajian, pemahaman, penjelasan tentang unsur-unsur keindahan, atau unsur-unsur ragam hias yang melekat pada *souvenir* acara perkawinan di daerah Bantul. Penggunaan pendekatan estetis adalah untuk mendekati dan mengupas permasalahan warna dan ragam hias yang diterapkan, serta beberapa nilai aspek yang berkaitan dengan *souvenir* perkawinan. Estetis dimaknai sebagai nilai-nilai keindahan yang tertampil dari ragam hias *souvenir*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> "Aesthetica" dalam *www.uiah.fi*. diakses pada tanggal 15 Februari 2006.

<sup>20</sup> Humar Sahman. *Mengenal Dunia Seni Rupa; Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1993, p. 167.

<sup>21</sup> Agus Sachari. *Estetika; Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB, 2002, pp. 1-11.

b) Pendekatan Historis<sup>22</sup>

Pendekatan ini lebih cenderung dengan pengkajian dan pengolahan data, berdasarkan kepada data yang sudah tertulis ataupun berupa bukti sejarah yang masih dapat diselidiki. Pengumpulan data juga dilakukan dengan pendekatan kepustakaan, dengan melakukan wawancara terhadap para nara sumber, serta pihak yang berhubungan dan terkait dengan tema penelitian yang dilakukan.

Historis dimaknai sebagai jalinan cerita yang sudah terjadi dimasa lampau, dan tertulis dalam satu catatan tertentu, atau suatu simbol tertentu, yang mampu diterima dan ditangkap pada masa sekarang. Kelemahan dari teori historis, seringkali didapatkan data hasil penelitian yang berbeda-beda, subjektivitasnya diragukan.

Pendekatan ini digunakan untuk melihat jalinan cerita yang melekat pada sebuah *souvenir* dari aspek fisik, dengan harapan dapat merekonstruksi ulang mengenai tatanan struktur seni yang tercakup didalamnya.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : (1) penyaringan data, tahap ini sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu, supaya lebih mudah dianalisis. Data ini didapatkan dari beberapa

---

<sup>22</sup> R.M. Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, pp. 7-8.

sumber, seperti: dengan melakukan wawancara, artikel dari majalah, surat kabar, dan internet. Data tersebut diolah, disusun, dan ditulis dengan prosedur dan etika penulisan karya ilmiah; (2) penyajian data, data yang telah disederhanakan dan disistematisasikan, dengan tujuan lebih mudah dibaca dan dipahami si peneliti. Penyederhanaan data bertujuan untuk lebih memaksimalkan dan memperjelas alur penulisan, sehingga keseluruhan data tersaji dengan sempurna; (3) analisis data, proses dilakukan analisis terhadap data yang ditemukan, pada bagian ini lebih banyak berbicara dan ditekankan pada interpretasi dari si peneliti terhadap data. Proses analisis data akan berhasil dan dapat dilaksanakan jika data yang diperlukan sudah terkumpul dengan lengkap. Bertujuan untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ilmiah yang disajikan; (4) penarikan kesimpulan, peneliti melakukan generalisasi berdasarkan interpretasi terhadap hasil temuan dan observasi lapangan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, Cetakan Ke-2, 2002, pp. 46-113.